



Pelatihan dan Pembelajaran Tahsin Al-Fatihah pada Remaja Putri dan Kelompok Ibu di Pulau Pari

Oktarisanti Syahda Putri^{1*}, Sri Lestari Handayani¹, Gufron Amirullah¹

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Limau II No. 3 RW.3 Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

*Email koresponden: oktarisanti.sp@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 Jan 2024

Accepted: 25 Mei 2024

Published: 30 Jun 2024

Kata kunci:

Al-Fatihah
Al-Qur'an
Pelatihan
Pembelajaran
Tahsin

Keywords:

Al-Fatihah
Al-Qur'an;
Learning;
Tahsin;
Training

ABSTRAK

Background: Al-Fatihah adalah rukun sholat, baik ia imam, makmum, ataupun munfarid (sholat sendiri). Jika bacaan Al-Fatihah tidak sempurna dari segi tajwid, makhraj (sebutan), dan kelancaran, maka sholat tidak sempurna walaupun sah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pembelajaran mengenai tahsin Al-Fatihah kepada remaja dan ibu-ibu di Pulau Pari. **Metode:** Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah TPQ Al-Fikri dan ibu-ibu PKK. Peserta Pelatihan dan Pembelajaran Tahsin Al-Fatihah terdiri dari sepuluh orang ibu-ibu dan sepuluh orang remaja putri. Kegiatan disusun mulai dari observasi dan dikoordinasi dengan tokoh masyarakat. Susunan acara yang dibawakan oleh Tim Pelaksana yakni pembukaan, acara inti Pembelajaran dan Pelatihan Tahsin Al-Fatihah di RT 04 Pulau Pari, Kepulauan Seribu yang disampaikan oleh Mahasiswi Pendidikan Agama Islam UHAMKA kemudian dilanjutkan dengan sharing dan praktik pembacaan Al-Fatihah oleh setiap peserta, dan diakhiri dengan pengumuman hadiah bagi dua peserta terbaik. Adapun pengambilan data yang dilakukan adalah dengan metode kualitatif dan fenomenologi, diantaranya mendapatkan informasi dan sumber data dari mitra, survei, observasi, wawancara dan analisis data. **Hasil:** remaja dan ibu-ibu di Pulau Pari, Kepulauan Seribu masih terbatas pengetahuan tajwid dan tahsin Al-Fatihah. Hal ini terlihat dari pelafalan huruf yang belum sempurna dari segi sifat dan makharrijul hurufnya. Antusias para ibu-ibu disekitar lingkungan RT 04 Pulau Pari, Kepulauan Seribu sangatlah semangat dalam belajar. Tim mendapatkan respon yang positif antara tokoh agama, masyarakat dan Tim LPPM, dan komunikasi berjalan lancar, baik melalui informasi langsung dilapangan, atau melalui aplikasi WA (whatsapp), maupun telepon. **Kesimpulan:** Pelaksanaan pelatihan kegiatan tahsin Al-Fatihah pada remaja putri dan ibu-ibu di Pulau Pari berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang di harapkan, dimana pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pada remaja putri dan ibu-ibu dalam membaca Al-Fatihah dengan baik dan benar.

ABSTRACT

Background: Al-Fatihah is a pillar of prayer, whether one is an imam, makmum, or munfarid (praying alone). If the reading of Al-Fatihah is not perfect in terms of recitation, makhraj (pronunciation), and fluency, then the prayer is not perfect even though it is valid. This activity aims to provide training and learning about tahsin Al-Fatihah to teenagers and mothers on Pari Island. **Method:** Partners in community service activities are TPQ Al-Fikri and PKK women. Tahsin Al-Fatihah Training and Learning participants consisted of ten mothers and ten young women. Activities are structured starting from observation and coordinated with community leaders. The schedule of events presented by the Implementing Team was the opening, the main event of Tahsin Al-Fatihah Learning and Training at RT 04 Pari Island, Seribu Islands delivered by UHAMKA Islamic Religious Education Students then continued with sharing and practice of reading Al-Fatihah by each participant, and ended with the announcement of prizes for the two best participants. The data collection was carried

out using qualitative and phenomenological methods, including obtaining information and data sources from partners, surveys, observations, interviews and data analysis. **Results:** Teenagers and mothers on Pari Island, Seribu Islands still have limited knowledge of recitation and tahsin Al-Fatihah. This can be seen from the pronunciation of letters which is not yet perfect in terms of the nature and makharijul of the letters. The enthusiastic mothers around RT 04 Pari Island, Seribu Islands are very enthusiastic about learning. The team received a positive response from religious leaders, the community and the LPPM Team, and communication ran smoothly, either through direct information in the field, or via the WA application (whatsapp), or telephone. **Conclusion:** The implementation of Al-Fatihah tahsin activity training for young women and mothers on Pari Island went well and achieved the expected goals, where this training can increase understanding and knowledge among young women and mothers in reading Al-Fatihah with good and right.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal AbdimasMu, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Rukun Islam menyatakan ibadah salat sebagai rukun kedua yang wajib dilakukan oleh umat Islam 5 kali sehari semalam dengan syarat mewajibkan; baligh, berakal, dan suci dari hadas. Solat adalah tiang agama dan kunci kepada ibadat dan amalan lain. Adalah wajib untuk setiap umat Islam memahami kewajipan solat yang diperintahkan Allah, dan bukannya menunaikan solat niat selain dari Allah. Seterusnya terdapat 13 rukun solat yang meliputi rukun hati (*qolbi*), bacaan (*qauli*) dan perbuatan (*fi'li*). Salah satu bacaan dalam rukun bacaan ialah membaca surah Al-Fatihah di dalam Bahasa Arab dengan bacaan yang betul dari segi tajwid dan kelancaran. Jika bacaan Al-Fatihah tidak sempurna dari segi tajwid, makhraj (sebutan), dan kelancaran, maka solat dikira tidak sempurna walaupun sah (Mubarok, 2013). Oleh itu, penting untuk individu memastikan kesempurnaan bacaan Al-Fatihah bertujuan mencapai maksud kesempurnaan salat.

Usaha meningkatkan kefahaman kewajipan salat tidak sewajarnya terhenti pada suatu tahap pendidikan, tetapi perlu berkelanjutan sepanjang hayat individu Muslim yang bertujuan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah. Begitu juga dengan memperbaiki untuk mencapai kesempurnaan bacaan ayat AlQuran terutama Al-Fatihah dikarenakan bacaan wajib dalam solat (Abbas et al., 2022)

Al-Quran didefinisikan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada baginda Nabi SAW melalui perantaraan malaikat jibril dalam bahasa Arab dan diturunkan secara mutawatir. al-Quran merupakan sebuah mukjizat agung yang dikurniakan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya (Abd Aziz et al., 2021). Memelihara dan menjaga kemuliaan al-Quran merupakan kewajiban sebagai umat Islam. Antara cara dan kaedah bagi menjaga dan memuliakan al-Quran ialah dengan membacanya dengan tajwid dan makhraj yang betul. Untuk membaca al-Quran dengan makhraj dan tajwid yang betul hendaklah melalui proses menuntut ilmu dengan guru agama yang mursyid (Annuri, 2020). Melalui pembacaan al-Quran bersandarkan kaedah dan tajwid yang betul dan tepat akan memberi kesan terhadap pemahaman dan penghayatan terhadap al-Quran (Abd Aziz et al., 2021)

Masjid sebagai pusat Pembinaan dan Pendidikan telah dimulai sejak zaman Rasulullah (Nurjamilah, 2017). Realitas sejarah menunjukkan bahwa ummat Islam menjalankan masjid dalam fungsinya yang luas dan beragam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja (Istikhori, 2017). Upaya dan perhatian untuk meningkatkan kualitas muslimah dapat

dilakukan dengan berbagai program pendidikan dan pemberdayaan perempuan di tengah masyarakat pada semua lapisan jenjang. Pemberdayaan perempuan memiliki posisi urgen dalam pembangunan di dalam masyarakat (Rodiyah, 2018). Peran remaja putri dan ibu-ibu dalam melahirkan generasi yang berkualitas sangat ditentukan oleh sejauh mana kualitas para muslimah itu sendiri. Kualitas para muslimah ini juga akan sangat ditentukan sejauh mana kualitas pendidikan dan pembinaan yang diperoleh (Putri & Aswar, 2020)

Masjid menjadi tempat Rasulullah untuk mendidik umat Islam dari segala umur dan jenis kelamin; dewasa, remaja, anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan. Bagi orang dewasa, mereka memanfaatkan masjid untuk tempat belajar al-Quran, hadits, fikih, dasar-dasar agama, bahasa dan sastra Arab. Sementara bagi wanita, mereka mempelajari al-Quran, hadits, dasar-dasar Islam dan ketrampilan menenun atau memintal, dengan frekuensi seminggu sekali. Sementara anak-anak belajar di serambi masjid dengan materi al-Quran, agama, bahasa Arab, berhitung, ketrampilan berkuda, memanah dan berenang (Istikhori, 2017).

Adapun program ini ditujukan kepada remaja dan ibu-ibu di lingkungan Pulau Pari, Kepulauan Seribu dengan dua kali pertemuan. Pembinaan ini dilakukan oleh pengajar yang berkompeten dibidangnya. Adapun tim dari Mahasiswi KKN BAHARI dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka memberikan support dan motivasi pembelajaran Alquran untuk meningkatkan minat baca bagi remaja dan ibu-ibu. Kondisi geografis dan sosial budaya masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian yaitu dimana kondisi tersebut menuntut perubahan dalam peningkatan baca Al-Qur'an terhadap masyarakat. Selain menyiapkan remaja dan ibu-ibu yang pandai membaca Alquran, juga mereka paham terhadap ajaran agama Islam, sehingga dapat menjadi pendidik generasi bangsa khususnya bagi anak-anak dan keluarga mereka dan bagi masyarakat pada umumnya.

Kondisi sosial budaya masyarakat di Pulau Pari, Kepulauan Seribu mayoritas beragama muslim yang sangat taat beragama. Remaja dan ibu-ibu yang menjadi sasaran kegiatan adalah remaja SD, SMP, SMA, dan ibu-ibu yang aktif di pengajian setempat seperti ibu-ibu PKK dan ibu-ibu rumah tangga biasa yang berkeinginan belajar Al-Qur'an. Berdasarkan diskusi dengan tokoh masyarakat di Pulau Pari, sasaran pelaksana pengabdian pada masyarakat merupakan kolaborasi dengan TPQ Al-Fikri dan ibu-ibu PKK bagaimana memberikan pemahaman dan pembelajaran Al-Qur'an khususnya surah Al-Fatihah bagi masyarakat. Banyak orang beranggapan bahwa pembelajaran Alquran hanya diperuntukkan bagi usia anak-anak seperti TPA. Namun yang lebih perlu diperhatikan bagaimana mengajarkan orang dewasa terutama kalangan remaja dan ibu-ibu untuk belajar Al-Qur'an baik membaca dan memperhatikan pengamalan isinya, sehingga ia bisa menyalurkan ilmu tersebut kepada anak-anaknya (Hasanah et al., 2020)

Kondisi permasalahan masyarakat sampai saat sekarang ini masih bermuara pada dua hal. Pertama, banyaknya remaja putri dan ibu-ibu yang belum lancar dalam membaca Alquran bahkan ada juga yang belum mengerti huruf Hijaiyyah (Nuraeni et al., 2022). Kedua, banyaknya remaja putri dan ibu-ibu yang sudah bisa membaca Alquran, namun belum mengerti kaidah tata cara membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid dan tartil Alquran (Khoirunnisa, 2013)

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam pelaksanaan program tahsin tilawah alquran bagi bunda mengaji dengan pelaksana diharapkan dapat membantu melengkapi permasalahan yang dihadapi, maka sebagai gambaran rancangan awal dan akhir sebagai berikut:

Analisis Awal

Banyaknya remaja putri dan ibu-ibu yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan ada juga yang belum mengerti huruf Hijaiyyah. Kedua, banyaknya remaja putri dan ibu-ibu yang sudah bisa membaca Alquran, namun belum mengerti kaidah tata cara membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid dan tartil Al-Qur'an.

Proses Persiapan

Mendata jumlah peserta Pelatihan dan Pembelajaran Tahsin Al-Fatihah yakni terdiri dari sepuluh orang ibu-ibu dan sepuluh orang remaja putri. Media pelatihan berupa pamflet kegiatan, modul digital Dauroh Pengijazahan Surat Al-Fatihah Bersnad Riwayat Hafsh 'an Ashim Thariq Syatibiyah karangan Ustadz Rendra Abu Shafiyah yang dibagikan melalui link google drive.

Proses Pelaksanaan Pendampingan

Mengadakan pelatihan tajwid, sifatul huruf, dan makharijul huruf dengan menggunakan klasikal baca simak murni (talaqi/musyafahah), dan klasikal individual. Kemudian tafsir dan keutamaan dari mempelajari dan menyempurnakan bacaan Al-Fatihah bagi sahnya ibadah dengan menggunakan metode ceramah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga melalui proses fungsi-fungsi dalam manajemen yaitu: POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).

1. **Planning**, Rencana kegiatan dalam Program Tahsin Al-Fatihah di Pulau Pari, Kepulauan Seribu
2. **Organizing**, Tim membentuk mahasiswi yang terlibat dan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran.
3. **Actuating**, yakni Pelatihan Tahsin Al-Fatihah pada remaja putri dan ibu-ibu
4. **Controlling/Motivating dan Evaluasi**, Dengan mengadakan evaluasi dalam membicarakan rencana yang akan dilakukan. Membahas kendala yang dihadapi masyarakat, problem solving, hasil yang didapat dan saran kedepan.

Adapun pendekatan yang dilakukan adalah dengan metode kualitatif dan fenomenologi, diantaranya mendapatkan informasi dan sumber data dari mitra, survei, observasi, wawancara dan analisis data. Pertemuan diadakan dua kali yaitu pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 18.30 s.d 19.30 WIB di TPQ Al-Fikri untuk peserta remaja putri dan Jum'at, 23 Juni 2023 pukul 11.00 s.d 12.30 WIB di Mushola Nurul Ittihad untuk peserta ibu-ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dari bab sebelumnya, maka sebagai rancangan gambaran awal dan tahapan akhir adalah sebagai berikut:

Analisis Awal

Hasil observasi yang diamati menunjukkan bahwasanya remaja putri dan ibu-ibu di Pulau Pari, Kepulauan Seribu masih terbatas pengetahuan tajwid dan tahsin Al-Fatihah. Hal ini terlihat dari pelafalan huruf yang belum sempurna dari segi sifat dan makharijul hurufnya. Antusias para ibu-ibu disekitar lingkungan RT 04 Pulau Pari, Kepulauan Seribu sangatlah semangat dalam belajar, walaupun belajar secara informal ini, menjadi sebuah hal yang mengasikkan bagi para ibu-ibu, karena sebagai forum silaturahmi dan sharing tentang ke-islaman dan kegiatan yang memotivasi dengan adanya hadiah bagi peserta dengan bacaan terbaik. Adapun jadwal pembelajaran selama ini yang dilaksanakan oleh mitra adalah dimulai dengan pembukaan, talaqqi surah al-fatihah, praktik ayat per ayat yang dibaca secara bergilir oleh anggota peserta tahsin dengan di simak dan dikoreksi oleh pengajar diikuti dengan teori pembelajaran tahsin dan di akhiri dengan pemberian hadiah bagi dua peserta dengan bacaan terbaik.

Pertemuan diadakan dua kali yaitu pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 18.30 s.d 19.30 WIB di TPQ Al-Fikri untuk peserta remaja putri dan Jum'at, 23 Juni 2023 pukul 11.00 s.d 12.30 WIB di Mushola Nurul Ittihad untuk peserta ibu-ibu. Adapun buku acuan yang digunakan dalam pembelajaran tahsin Al-Fatihah yaitu berupa modul digital Dauroh Pengijazahan Surat Al-Fatihah Bersanad Riwaat Hafsh 'an Ashim Thariq Syatibiyah karangan Ustadz Rendra Abu Shafiyah (Rendra, 2019) yang dibagikan melalui link google drive. Kegiatan di akhiri dengan praktik membaca Al-Fatihah dan pemberian hadiah bagi dua peserta dengan bacaan terbaik. Adapun sosialisasi bagi masyarakat terlihat cukup, dengan adanya pamflet yang dibagikan dalam grup remaja dan ibu-ibu di Pulau Pari dalam penyebaran informasi pembelajaran ini.

Proses Persiapan

Proses persiapan yang dilakukan tim pelaksana, yakni dengan mendata jumlah peserta Pelatihan dan Pembelajaran Tahsin Al-Fatihah. Yakni terdiri dari sepuluh orang ibu-ibu dan sepuluh orang remaja putri peserta Tahsin Alquran, kemudian mempersiapkan alat untuk pelatihan berupa pamflet kegiatan, modul digital Dauroh Pengijazahan Surat Al-Fatihah Bersanad Riwaat Hafsh 'an Ashim Thariq Syatibiyah karangan Ustadz Rendra Abu Shafiyah yang dibagikan melalui link google drive, dua hadiah bagi peserta terbaik, kamera untuk mengambil dokumentasi berlanjutnya acara baik dalam bentuk photo, maupun dokumentasi video.

Merancang kegiatan Pembelajaran dan Pelatihan Tahsin Al-Fatihah yang dikoordinasikan dihadapan tokoh masyarakat dan peserta tahsin dengan susunan acara yang dibawakan oleh Tim Pelaksana yakni pembukaan, acara inti yakni Pembelajaran dan Pelatihan Tahsin Al-Fatihah di RT 04 Pulau Pari, Kepulauan Seribu yang disampaikan oleh Mahasiswi Pendidikan Agama Islam UHAMKA kemudian dilanjutkan dengan sharing dan praktik pembacaan Al-Fatihah oleh setiap peserta, dan diakhiri dengan pengumuman hadiah bagi dua peserta terbaik.

Proses Pelaksanaan dan Pendampingan

Adapun proses pelaksanaan dan pendampingan yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan mengenai pelatihan tajwid, sifatul huruf, dan makharijul huruf dengan menggunakan klasikal baca simak murni (talaqi/musyafahah), dan klasikal individual. Kemudian tafsir dan keutamaan dari mempelajari dan menyempurnakan bacaan Al-Fatihah bagi sahnya ibadah dengan menggunakan metode ceramah.

Talaqqi merupakan cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid, kemudian guru membimbing untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dengan memperdengarkan kepada murid (Kartika, 2019). Klasikal Individual yaitu dengan satu per satu santri membaca surat Al-Fatihah dan langsung di koreksi oleh pendidik (Kurniawan et al., 2021). Metode ceramah adalah cara guru menyampaikan materi dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta (Tambak, 2014).

Pengabdian mendapatkan respon yang positif antara tokoh agama, masyarakat dan Tim LPPM, dan komunikasi berjalan lancar, baik melalui informasi langsung dilapangan, atau melalui aplikasi WA (whatsapp), maupun telepon. Yang menjadi masukan bagi mitra oleh pelaksana yakni hendaklah bekerjasama dengan DKM masjid, mushola, dan lembaga pengajian yang ada disekitar lingkungan itu dalam menggalakkan Program Tahsin Alquran khusus bagi masyarakat di Pulau Pari.

Salah satu permasalahan lagi yang belum terpecahkan adalah bahwasannya pembelajaran ini hanya bersifat pengabdian kepada masyarakat yang ingin belajar Alquran, dan tidak ada dikutip biaya apapun dari peserta belajar Tahsin Alquran, sehingga fasilitas pembelajaran yang diberikan berjalan apa adanya dan belum bisa mengembangkan kepada program yang lebih baik lagi, yang mana membutuhkan biaya yang lebih besar, sehingga sangat dianjurkan kepada mitra untuk mengajukan proprosal kepada para donator maupun pemberi dana dari pihak instansi yang terkait dalam masalah pengabdian masyarakat ini, dengan harapan program ini bisa terus berjalan dengan baik dan berkembang sepenuhnya dengan dukungan berbagai pihak dan masyarakat.



Gambar 1. Tahsin Al-Fatihah remaja putri



Gambar 2. Tahsin Al-Fatihah ibu-ibu



Gambar 3. Pamflet kegiatan Tahsin Al-Qur'an Surat Al-Fatihah

KESIMPULAN

Program pengabdian pada masyarakat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang ingin membaca dan mempelajari alquran terkhusus dalam memperbaiki bacaan surah Al-Fatihah secara lebih baik. Program pengabdian pada masyarakat ini mempunyai dampak yang positif kepada masyarakat, terutama remaja putri dan ibu-ibu yang merupakan target pembinaan mitra dan pelaksana dalam pembinaan tahsin Al-Fatihah yang selama ini pembinaan tahsin tilawah hanya difokuskan untuk anak-anak, tetapi dengan program pengabdian masyarakat ini para ibu sebagai pendidik anak-anak di rumah dapat merasakan manfaatnya dapat membaca dan mempelajari alquran dengan metode tahsin yang didapat dari para pengajar yang kompeten di bidangnya. Yang nantinya dapat mengajari anak-anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka atas izin dan dukungan

sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Pengabdi juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta KKN BAHARI yang telah mendukung kesuksesan kegiatan Pelatihan dan Pembelajaran Tahsin Al-Fatihah pada remaja putri dan ibu-ibu di Pulau Pari, Kepulauan Seribu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R., Mat Jusoh, M. S., & Ghazali, S. F. (2022). Kefasihan Bacaan Al-Fatihah: Analisis Dalam Kalangan Pelajar Kejuruteraan. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development*, 7(45), 156–165. <https://doi.org/10.55573/JISED.074513>
- Abd Aziz, N., Radzi, M. B. M., Noor, N. M., & Ying-Leh, L. (2021). Penguasaan Bacaan Al-Quran Menerusi Tahsin Al-Quran. *Jurnal Sains Sosial dan Pendidikan Teknikal | Journal of Social Sciences and Technical Education (JoSSTEd)*, 2(1), 51–58.
- Annuri, H. A. (2020). *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Fernandez, D., Merina, M., & Susilo, S. (2020). Pelatihan Teknik Sitasi dan Pencarian Referensi untuk Meningkatkan Publikasi Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 113–120. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4049>
- Hasanah, U., Naimi, N., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, K. (2020). *PKM Pembinaan Taman Baca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah di Kelurahan Sari Reji Medan Polonia*. 2(1).
- Istikhori, I. (2017). Pemikiran Abd Al-Rahman Al-Nahlawi Tentang Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kitab Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah Wa Asalibuha: Fi Al-Bait Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 20.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>
- Khoirunnisa, N. I. (2013). *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Remaja* (Vol. 53, Issue 9).
- Mubarok, M. (2013). Konstruksi Teori Komunikasi Dalam Tafsir Al Qur'an Surat Al Fatihah. *Jurnal Ilmiah Komunikasi MAKNA*, 4(2), 110–127.
- Nuraeni, E., Fauzi, A., & Hanafi, H. (2022). Konseling Kelompok dalam Memotivasi Membaca Al Qur'an Ibu-Ibu Pengajian. *JPPM Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 168–177.
- Nurjamilah, C. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 93–119.
- Patel, & Goyena, R. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.
- Putri, S. U., & Aswar, A. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid untuk Muslimah di Desa Mattoanging Kabupaten Maros. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 129–141. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i2.254>
- Rodiyah, R. R. (2018). Alternatif Pemberantasan Buta Aksara Bagi Kaum Perempuan Berbasis Masjid. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(2), 1–7.
- Susilo, S., & Amirullah, G. (2018). Pengelolaan dan Pemanfaatan Laboratorium Sekolah bagi Guru Muhammadiyah di Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 127–137. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.2380>
- Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>